

**PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK  
TERPADU DENGAN MENGGUNAKAN MODEL  
*PROBLEM BASED LEARNING (PBL)*  
DI KELAS IV SD KARTIKA  
1-11 KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh

**SENIATI  
1308805**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK  
TERPADU DENGAN MENGGUNAKAN MODEL  
*PROBLEM BASED LEARNING (PBL)*  
DI KELAS IV SD KARTIKA  
1-11 KOTA PADANG

Nama : Seninti  
NIM/BP : 1308805  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 21 Juli 2017

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Dra. Elfia Sukma, M.Pd  
NIP. 19630522 198703 2 002

Pembimbing II

Dra. Sri Amerta, M.Pd  
NIP. 19540924 1978032 002

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Dra. Muhammadi, M.Si  
NIP. 19610906 198602 1 001

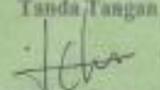
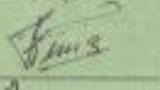
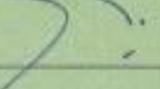
## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu  
Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas IV SD Kartika 1-11 Kota Padang  
Nama : Seminti  
NIM : 1308805  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, 27 Juli 2017

### Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Elfa Sukma, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Sri Amerta, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Dra. Reinita, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Dra. Zaiyanni, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Dr. Desyandri, M.Pd	5. 

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Seniati  
NIM/BP : 1308805/2013  
Seksi : PPGT-3T 2013  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar- benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata pengutipan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 21 Juli 2017

Yang Menyatakan



SENIATI  
NIM. 1308805

## ABSTRAK

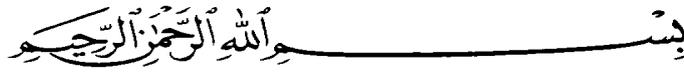
**Seniati. 2017. Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* Di Kelas IV SD Kartika 1-11 Kota Padang.**

Penelitian ini berawal dari kenyataan di sekolah SD Kartika 1-11 Kota Padang bahwa pada proses pembelajaran guru kurang mengorientasikan siswa pada masalah. Sehingga siswa belum dapat memecahkan masalah sendiri dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran dengan model *problem based learning*.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Alur penelitian meliputi perencanaan, tindakan sesuai dengan rencana, melakukan pengamatan terhadap tindakan dan melakukan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa Kelas IV SD Kartika 1-11 Kota Padang. Instrumen penelitian adalah lembar observasi dan lembar tes. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus dengan empat kali pertemuan.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada pembelajaran tematik terpadu. Persentase rata-rata keberhasilan penilaian RPP pada siklus I adalah 81,82%, persentase rata-rata keberhasilan pada siklus II meningkat menjadi 96,58%. Persentase rata-rata keberhasilan aspek guru dan aspek siswa siklus I adalah 75%. Pada siklus II persentasi rata-rata keberhasilan aspek guru dan aspek siswa meningkat menjadi 95%. Persentase rata-rata hasil belajar siswa siklus I adalah 2,87%, Pada siklus II persentasi rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 3.59%. Dengan demikian, model *problem based learning* dapat meningkatkan pembelajaran tematik terpadu di SD Kartika 1-11 Kota Padang

## KATA PENGANTAR



## KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah Subhanahuwata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* di SD Kartika 1-11 kota Padang”.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat memperoleh gelar serjana pendidikan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Atas bantuan dari semua pihak, akhirnya skripsi ini terwujud, sebagai rasa syukur dan bangga peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si dan Ibu Masniladevi, S.Pd M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.
2. Ibu Melva Zainil, ST, M.Pd dan Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP III Bandar Buat UNP.
3. Ibu Dra.Elfa Sukma, M.Pd dan Ibu Dra. Sri Amerta,M.Pd selaku pembimbing I dan II yang penuh kesungguhan dan kesabaran memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan yang sangat berharga dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Reinita, M.Pd, Ibu Dra. Zaiyasni, M.Pd dan Bapak Dr. Desyandri, M.Pd selaku dosen penguji I, II dan III yang telah memberikan kontribusi saran dan masukan demi perbaikan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan.
6. Bapak Suriadi, S.Pd dan Ibu Ivo Sulastri, S.Pd selaku kepala sekolah dan observer (wali kelas IV) Sekolah Dasar Kartika 1-11 Kota Padang, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
7. Ayahanda Doris, Ibunda Wan Siti Fatimah, Nenek ku Siti Khadijah, Paman ku Said Muhammad Hasim, Adek-adek ku Ramadhana, Jabaruddin, Samidan, dan Ayu Sri Wahyuni yang telah mendo'akan dan banyak memberikan dukungan baik moril maupun materil sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua Teman-temanku tercinta yang ada diasrama yang bersedia untuk mendengarkan semua keluh kesah aku dan memberikan semangat.
9. Semua rekan-rekan PPGT 2013 teman seperjuangan saya yang banyak membantu selama perkuliahan.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, karna kesempurnaan itu hanyalah milik Allah. Oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari semua pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Amin.

Padang, 2017

Peneliti

Seniati

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PERNYATAAN

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR BAGAN.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	12

### BAB II KAJIAN TEORI DAN AKARANGKA TEORI

A. Kajian Teori.....	13
1. Hakikat Pembelajaran.....	13
a. Proses pembelajaran.....	13
b. Tahap-tahap proses pembelajaran.....	14
2. Hakikat Tematik Terpadu.....	15
a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu.....	15
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu.....	16
c. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu.....	17
d. Keunggulan Pembelajaran Tematik Terpadu.....	18
3. Hakikat Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> .....	20
a. Pengertian Model <i>Problem Based Learning</i> .....	20
b. Karakteristik Model <i>Problem Based Learning</i> .....	21

c. Tujuan Model <i>Problem Based Learning</i> .....	22
d. Langkah-langkah Model <i>Problem Based Learning</i> .....	23
e. Keunggulan Model <i>Problem Based Learning</i> .....	24
<b>4. Hasil Belajar</b> .....	<b>25</b>
a. Pengertian Hasil Belajar.....	25
b. Tujuan Hasil Belajar .....	26
c. Jenis-jenis Hasil Belajar.....	27
<b>5. Hakikat RPP</b> .....	<b>28</b>
a. Pengertian RPP.....	28
b. Komponen RPP.....	28
c. Prinsip-prinsip RPP.....	30
<b>6. Hakikat Penilaian</b> .....	<b>31</b>
a. Pengertian Penilaian.....	31
b. Karakteristik Penilaian.....	32
c. Tehnik Penilaian.....	33
d. Penilaian Auntenik.....	33
<b>B. Kerangka Teori</b> .....	<b>34</b>

### **BAB III METODE PENELITIAN**

<b>A. Lokasi Penelitian</b> .....	<b>38</b>
1. Tempat Penelitian.....	38
2. Subjek Penelitian.....	38
3. Waktu Penelitian.....	38
<b>B. Rancangan Penelitian</b> .....	<b>39</b>
<b>1. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian</b> .....	<b>39</b>
a. Pendekatan Penelitian.....	39
b. Jenis Penelitian.....	41
<b>2. Alur Penelitian</b> .....	<b>41</b>
<b>3. Prosedur Penelitian</b> .....	<b>43</b>
a. Penyusunan Perencanaan.....	43
b. Pelaksanaan.....	44

c. Pengamatan.....	45
d. Refleksi.....	45
<b>C. Data dan Sumber Data.....</b>	<b>46</b>
a. Data Penelitian.....	46
b. Sumber Data.....	46
<b>D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....</b>	<b>47</b>
1. Teknik Pengumpulan Data.....	47
2. Instrumen Penelitian.....	48
<b>E. Analisis Data.....</b>	<b>49</b>
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
<b>A. Hasil Penelitian.....</b>	<b>51</b>
1. Siklus I Pertemuan I.....	52
2. Siklus I Pertemuan II.....	78
Hasil penelitian siklus I.....	102
3. Siklus II Pertemuan I.....	102
4. Siklus II Pertemuan II.....	125
Hasil penelitian siklus II.....	145
<b>B. Pembahasan.....</b>	<b>145</b>
1. Siklus I.....	145
2. Siklus II.....	151
 <b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
<b>A. Simpulan.....</b>	<b>156</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>158</b>
<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>159</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR BAGAN

	<b>Halaman</b>
1. Karangka Teori.....	37
2. Alur Penelitian.....	42

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

#### Siklus I Pertemuan I

Lampiran 1 Pemetaan Indikator Pembelajaran .....	161
Lampiran 2 Materi Pembelajaran .....	170
Lampiran 3 LDS .....	175
Lampiran 4 Hasil Pengamatan RPP .....	177
Lampiran 5 Hasil Pengamatan Aspek Guru .....	181
Lampiran 6 Hasil Pengamatan Aspek Siswa .....	184
Lampiran 7 Hasil Penilaian Sikap Spritual .....	187
Lampiran 8 Hasil Penilaian Sikap Sosial .....	191
Lampiran 9 Hasil Rekapitulasi Penilaian Sikap.....	195
Lampiran 10 Hasil Penilaian Pengetahuan.....	196
Lampiran 11 Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan.....	198
Lampiran 12 Hasil Penilaian Keterampilan IPS.....	199
Lampiran 13 Hasil Penilaian Keterampilan Bahasa Indonesia .....	202
Lampiran 14 Hasil Penilaian Keterampilan Bahasa Indonesia .....	204
Lampiran 15 Rekapitulasi Penilaian Keterampilan .....	206
Lampiran 16 Rekapitulasi Hasil Belajar.....	207

#### Siklus I Pertemuan II

Lampiran 17 Pemetaan Indikator Pembelajaran .....	208
---	-----

<b>Lampiran 18 Materi Pembelajaran .....</b>	<b>216</b>
<b>Lampiran 19 LDS .....</b>	<b>221</b>
<b>Lampiran 20 Hasil Pengamatan RPP .....</b>	<b>223</b>
<b>Lampiran 21 Hasil Pengamatan Aspek Guru .....</b>	<b>227</b>
<b>Lampiran 22 Hasil Pengamatan Aspek Siswa .....</b>	<b>230</b>
<b>Lampiran 23 Hasil Penilaian Sikap Spiritual.....</b>	<b>233</b>
<b>Lampiran 24 Hasil Penilaian Sikap Sosial .....</b>	<b>237</b>
<b>Lampiran 25 Rekapitulasi Penilaian Sikap.....</b>	<b>240</b>
<b>Lampiran 26 Hasil Penilaian Pengetahuan.....</b>	<b>241</b>
<b>Lampiran 27 Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan.....</b>	<b>242</b>
<b>Lampiran 28 Hasil Penilaian Keterampilan IPS.....</b>	<b>243</b>
<b>Lampiran 29 Hasil Penilaian Keterampilan Bahasa Indonesia.....</b>	<b>246</b>
<b>Lampiran 30 Hasil Penilaian Keterampilan SBDP.....</b>	<b>248</b>
<b>Lampiran 31 Rekapitulasi Penilaian Keterampilan .....</b>	<b>250</b>
<b>Lampiran 32 Rekapitulasi Hasil Belajar.....</b>	<b>251</b>
<b>Rekapirulasi Hasil Pengamatan Siklus I</b>	
<b>Lampiran 33 Hasil Rekapitulasi RPP .....</b>	<b>252</b>
<b>Lampiran 34 Hasil Rekapitulasi Aspek Guru .....</b>	<b>254</b>
<b>Lampiran 35 Hasil Rekapitulasi Aspek Siswa.....</b>	<b>254</b>
<b>Lampiran 36 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklu I.....</b>	<b>255</b>
<b>Siklus II Pertemuan I</b>	
<b>Lampiran 37 Pemetaan Indikator Pembelajaran .....</b>	<b>256</b>
<b>Lampiran 38 Materi Pembelajaran.....</b>	<b>264</b>
<b>Lampiran 39 LDS .....</b>	<b>270</b>
<b>Lampiran 40 Hasil Pengamatan RPP.....</b>	<b>272</b>
<b>Lampiran 41 Hasil Pengamatan Aspek Guru .....</b>	<b>276</b>
<b>Lampiran 42 Hasil Pengamatan Aspek Siswa .....</b>	<b>279</b>

<b>Lampiran 43 Hasil Penilaian Sikap Spiritual.....</b>	<b>282</b>
<b>Lampiran 44 Hasil Penilaian Sikap Sosial.....</b>	<b>286</b>
<b>Lampiran 45 Rekapitulasi Penilaian Sikap.....</b>	<b>290</b>
<b>Lampiran 46 Hasil Penilaian Pengetahuan.....</b>	<b>291</b>
<b>Lampiran 47 Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan.....</b>	<b>292</b>
<b>Lampiran 48 Hasil Penilaian Keterampilan IPS.....</b>	<b>293</b>
<b>Lampiran 49 Hasil Penilaian Keterampilan Bahasa Indonesia.....</b>	<b>296</b>
<b>Lampiran 50 Hasil Penilaian Keterampilan SBDP.....</b>	<b>298</b>
<b>Lampiran 51 Rekapitulasi Penilaian Keterampilan.....</b>	<b>299</b>
<b>Lampiran 52 Rekapitulasi Hasil Belajar.....</b>	<b>300</b>
<b>Siklus II Pertemuan II</b>	
<b>Lampiran 53 Pemetaan Indikator Pembelajaran.....</b>	<b>301</b>
<b>Lampiran 54 Materi Pembelajaran.....</b>	<b>309</b>
<b>Lampiran 55 LDS.....</b>	<b>313</b>
<b>Lampiran 56 Hasil Pengamatan RPP.....</b>	<b>316</b>
<b>Lampiran 57 Hasil Pengamatan Aspek Guru.....</b>	<b>320</b>
<b>Lampiran 58 Hasil Pengamatan Aspek Siswa.....</b>	<b>323</b>
<b>Lampiran 59 Hasil Penilaian Sikap Spiritual.....</b>	<b>326</b>
<b>Lampiran 60 Hasil Penilaian Sikap Sosial.....</b>	<b>330</b>
<b>Lampiran 61 Rekapitulasi Penilaian Sikap.....</b>	<b>333</b>
<b>Lampiran 62 Hasil Penilaian Pengetahuan.....</b>	<b>334</b>
<b>Lampiran 63 Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan.....</b>	<b>335</b>
<b>Lampiran 64 Hasil Penilaian Keterampilan IPS.....</b>	<b>336</b>
<b>Lampiran 65 Hasil Penilaian Keterampilan Bahasa Indonesia.....</b>	<b>338</b>
<b>Lampiran 66 Hasil Penilaian Keterampilan SBDP.....</b>	<b>340</b>
<b>Lampiran 67 Rekapitulasi Penilaian Keterampilan.....</b>	<b>342</b>
<b>Lampiran 68 Rekapitulasi Hasil Belajar.....</b>	<b>343</b>

## **Rekapirulasi Hasil Pengamatan Siklus II**

<b>Lampiran 69 Hasil Rekapitulasi RPP .....</b>	<b>344</b>
<b>Lampiran 70 Hasil Rekapitulasi Aspek Guru .....</b>	<b>346</b>
<b>Lampiran 71 Hasil Rekapitulasi Aspek Siswa.....</b>	<b>346</b>
<b>Lampiran 72 Hasil Rekapitulasi Siklus II.....</b>	<b>347</b>

## **DAFTAR TABEL**

### **Tabel**

#### **Siklus I Pertemuan I**

<b>Tabel 1 Hasil Pengamatan RPP .....</b>	<b>177</b>
<b>Tabel 2 Hasil Pengamatan Aspek Guru .....</b>	<b>181</b>
<b>Tabel 3 Hasil Pengamatan Aspek Siswa.....</b>	<b>184</b>
<b>Tabel 4 Hasil Penilaian Sikap Spritual.....</b>	<b>187</b>
<b>Tabel 5 Hasil Penilaian Sikap Sosial.....</b>	<b>191</b>
<b>Tabel 6 Rekapitulasi Hasil Penilaian Sikap .....</b>	<b>195</b>
<b>Tabel 7 Hasil Penilaian Pengetahuan .....</b>	<b>196</b>
<b>Tabel 8 Rekapitulasi Hasil Penilaian Pengetahuan.....</b>	<b>198</b>
<b>Tabel 9 Hasil Penilaian Keterampilan IPS .....</b>	<b>199</b>
<b>Tabel 10 Hasil Penilaian Keterampilan Bahasa Indonesia .....</b>	<b>202</b>
<b>Tabel 11 Hasil Penilaian Keterampilan PPKN.....</b>	<b>204</b>
<b>Tabel 12 Rekapitulasi Penilaian Keterampilan .....</b>	<b>206</b>
<b>Tabel 13 Rekapitulasi Hasil Belajar .....</b>	<b>207</b>

#### **Siklus I Pertemuan II**

<b>Tabel 14 Hasil Pengamatan RPP .....</b>	<b>223</b>
<b>Tabel 15 Hasil Pengamatan Aspek Guru .....</b>	<b>227</b>
<b>Tabel 16 Hasil Pengamatan Aspek Siswa.....</b>	<b>230</b>
<b>Tabel 17 Hasil Penilaian Sikap Spritual.....</b>	<b>233</b>

<b>Tabel 18 Hasil Penilaian Sikap Sosial.....</b>	<b>237</b>
<b>Tabel 19 Rekapitulasi Hasil Penilaian Sikap .....</b>	<b>240</b>
<b>Tabel 20 Hasil Penilaian Pengetahuan .....</b>	<b>241</b>
<b>Tabel 21 Rekapitulasi Hasil Penilaian Pengetahuan.....</b>	<b>242</b>
<b>Tabel 22 Hasil Penilaian Keterampilan IPS .....</b>	<b>243</b>
<b>Tabel 23 Hasil Penilaian Keterampilan Bahasa Indonesia .....</b>	<b>246</b>
<b>Tabel 24 Hasil Penilaian Keterampilan PPKN.....</b>	<b>248</b>
<b>Tabel 25 Rekapitulasi Penilaian Keterampilan .....</b>	<b>250</b>
<b>Tabel 26 Rekapitulasi Hasil Belajar .....</b>	<b>251</b>
<b>Rekapirulasi Hasil Pengamatan Siklus I</b>	
<b>Lampiran 27 Hasil Rekapitulasi RPP .....</b>	<b>252</b>
<b>Lampiran 28 Hasil Rekapitulasi Aspek Guru .....</b>	<b>254</b>
<b>Lampiran 29 Hasil Rekapitulasi Aspek Siswa.....</b>	<b>254</b>
<b>Lampiran 30 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I.....</b>	<b>255</b>
<b>Siklus II Pertemuan I</b>	
<b>Tabel 31 Hasil Pengamatan RPP .....</b>	<b>272</b>
<b>Tabel 32 Hasil Pengamatan Aspek Guru .....</b>	<b>276</b>
<b>Tabel 33 Hasil Pengamatan Aspek Siswa.....</b>	<b>279</b>
<b>Tabel 34 Hasil Penilaian Sikap Spritual.....</b>	<b>282</b>
<b>Tabel 35 Hasil Penilaian Sikap Sosial.....</b>	<b>286</b>
<b>Tabel 36 Rekapitulasi Hasil Penilaian Sikap .....</b>	<b>290</b>
<b>Tabel 37 Hasil Penilaian Pengetahuan .....</b>	<b>291</b>
<b>Tabel 38 Rekapitulasi Hasil Penilaian Pengetahuan.....</b>	<b>292</b>
<b>Tabel 39 Hasil Penilaian Keterampilan IPS .....</b>	<b>293</b>
<b>Tabel 40 Hasil Penilaian Keterampilan Bahasa Indonesia .....</b>	<b>296</b>
<b>Tabel 41 Hasil Penilaian Keterampilan PPKN.....</b>	<b>298</b>
<b>Tabel 42 Rekapitulasi Penilaian Keterampilan .....</b>	<b>299</b>

<b>Tabel 43 Rekapitulasi Hasil Belajar .....</b>	<b>300</b>
<b>Siklus II Pertemuan II</b>	
<b>Tabel 44 Hasil Pengamatan RPP .....</b>	<b>316</b>
<b>Tabel 45 Hasil Pengamatan Aspek Guru .....</b>	<b>320</b>
<b>Tabel 46 Hasil Pengamatan Aspek Siswa.....</b>	<b>323</b>
<b>Tabel 47 Hasil Penilaian Sikap Spritual.....</b>	<b>326</b>
<b>Tabel 48 Hasil Penilaian Sikap Sosial.....</b>	<b>330</b>
<b>Tabel 49 Rekapitulasi Hasil Penilaian Sikap .....</b>	<b>333</b>
<b>Tabel 50 Hasil Penilaian Pengetahuan .....</b>	<b>334</b>
<b>Tabel 51 Rekapitulasi Hasil Penilaian Pengetahuan.....</b>	<b>335</b>
<b>Tabel 52 Hasil Penilaian Keterampilan IPS .....</b>	<b>336</b>
<b>Tabel 53 Hasil Penilaian Keterampilan Bahasa Indonesia .....</b>	<b>338</b>
<b>Tabel 54 Hasil Penilaian Keterampilan PPKN.....</b>	<b>340</b>
<b>Tabel 55 Rekapitulasi Penilaian Keterampilan.....</b>	<b>342</b>
<b>Tabel 56 Rekapitulasi Hasil Belajar .....</b>	<b>343</b>
<b>Rekapirulasi Hasil Pengamatan Siklus II</b>	
<b>Tabel 57 Hasil Rekapitulasi RPP .....</b>	<b>344</b>
<b>Tabel 58 Hasil Rekapitulasi Aspek Guru.....</b>	<b>346</b>
<b>Tabel 59 Hasil Rekapitulasi Aspek Siswa .....</b>	<b>346</b>
<b>Tabel 60 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II.....</b>	<b>347</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kurikulum ialah suatu program pendidikan yang diberikan oleh lembaga penyelenggara pendidikan yang isinya mengenai rancangan pelajaran yang akan diberikan pendidik kepada siswa. Sebagaimana menurut Oemar (2012:18) bahwa “Kurikulum adalah seperangkat rancangan pelajaran mengenai isi dan bahan pelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar”. Jelas bahwa kurikulum merupakan seperangkat rancangan pembelajaran untuk membelajarkan siswa. Sehubungan dengan hal itu dalam menyukseskan pendidikan tersebut menteri pendidikan mengeluarkan kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan terhadap kurikulum sebelumnya yang merupakan salah satu upaya pemerintah untuk menghasilkan lulusan yang produktif, kreatif serta inovatif. Seperti yang dijelaskan Mulyasa (2014:163) bahwa “Implementasi kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif”. Jadi, kurikulum 2013 merupakan kurikulum mendidik siswa menjadi kreatif, kurikulum 2013 pembelajarannya menuntut siswa dibelajarkan dengan cara tematik terpadu.

Pembelajaran tematik terpadu perlu dilaksanakan karena, pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran dimana siswa dapat mengeksplorasi pengetahuan mereka dalam berbagai mata pelajaran

yang berkaitan dengan aspek-aspek tertentu dari lingkungan mereka. Pada dasarnya pembelajaran tematik terpadu dimaksudkan sebagai kegiatan mengajar dengan memadukan beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Sehingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat bermakna bagi siswa. Sejalan dengan pendapat Aminuddin (dalam Asep, 2009:4) bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah:

(1) pembelajaran yang beranjak dari suatu tema tertentu sebagai pusat perhatian yang digunakan untuk memahami gejala-gejala dan konsep lain, baik yang berasal dari mata pelajaran yang bersangkutan maupun dari mata pelajaran lainnya, (2) suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai mata pelajaran yang mencerminkan dunia nyata di sekeliling dan dalam rentang kemampuan dan perkembangan anak, (3) suatu cara untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan anak secara serempak, (4) merakit atau menggabungkan sejumlah konsep dalam beberapa mata pelajaran yang berbeda, dengan harapan siswa akan belajar dengan lebih baik dan bermakna.

Pembelajaran tematik terpadu juga merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali dan menemukan konsep secara holistik. Keberhasilan suatu pembelajaran tergantung bagaimana interaksi antara guru dengan siswa dapat berjalan baik. Oleh karena itu guru harus merancang pengalaman belajar yang harus mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa tersebut. Sebagaimana dijelaskan oleh Andi (2013:60) bahwa “Penggunaan pembelajaran tematik terpadu pada siswa sekolah dasar sesungguhnya tidak terlepas dari harapan besar agar proses belajar siswa lebih bermakna sehingga dapat dicapai hasil belajar yang lebih baik”. Jadi sangat jelas bahwa pembelajaran tematik terpadu akan

lebih bermakna apabila siswa terlibat aktif dalam menggali menemukan konsep secara holistik dari beberapa mata pelajaran yang telah dipadukan.

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Suryosubroto (2002:19) mengatakan bahwa, “Proses pembelajaran meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.”

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada hari Rabu tanggal 05 Oktober 2016, dan hari jum’at tanggal 07 Oktober 2016 pada Tema 3 (Peduli Terhadap Makhluk Hidup) Subtema 2 (Keberagaman Makhluk Hidup Dilingkunganku) pada pembelajaran 1 yang terdiri dari mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, SBDP dan pada pembelajaran 3 terdapat beberapa mata pelajaran IPS, Matematika dan PPKn.

Beberapa permasalahan yang peneliti temukan yaitu : (1) Berdasarkan observasi RPP yang peneliti amati, guru belum menggunakan model, strategi, dan metode dalam proses pembelajaran. Selain itu penilaian pada RPP yang digunakan guru masih kurang sesuai karena pada penilain sikap dan keterampilan tidak terdapat deskriptor. KKO pada indikator juga belum sesuai dengan yang seharusnya; (2) Dari segi guru masalah yang ditemukan yaitu; guru terlihat kurang mengorientasikan siswa pada masalah, meminta siswa untuk

mendefinisikan masalah, membimbing siswa dalam belajar secara mandiri maupun kelompok, meminta siswa untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilannya, membuat siswa belajar secara aktif dan mengeluarkan gagasannya, dan kurang mendorong siswa untuk berpikir. Sedangkan masalah dari siswa yaitu; siswa belum dapat memecahkan masalah sendiri, kurang aktif dalam belajar secara mandiri maupun kelompok, dan belum mampu mengembangkan hasil kerjanya, dan siswa terlihat bermalas-malasan saat proses pembelajaran berlangsung sehingga materi yang disampaikan guru belum dipahami dengan baik oleh siswa.; (3) Pembelajaran tematik terpadu yang dilaksanakan guru belum terlihat keterpaduan antar mata pelajaran yang terdapat pada tema 3 subtema 2 pembelajaran 1 IPA tentang daur hidup kupu-kupu, Bahasa Indonesia tentang laporan deskriptif yaitu daur hidup kupu-kupu, dan SBDP membuat kolase dari bahan alam dan barang bekas.

Pada pembelajaran 3 juga belum terlihat keterpaduan antar mata pelajaran PPKn tentang perilaku menjaga lingkungan sesuai dengan makna pancasila, Bahasa Indonesia tentang kosakata baku, Matematika penjumlahan dan pengurangan pecahan, pada proses pembelajaran guru belum mengaitkan antar mata pelajaran sehingga pembelajaran tematik terpadu yang berlangsung masih terlihat terpisah; (4) Pembelajaran tematik terpadu masih berpusat pada guru dalam membuat kolase dari pecahan berbeda bernilai 1 guru langsung memberikan pecahan tanpa

memberi kesempatan pada siswa membuat dan menemukan sendiri pecahan yang akan dibuat dalam bentuk kolase sehingga siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran yang menyebabkan siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan untuk mencari, menggali, menemukan sendiri konsep pembelajaran, dan mengembangkan keterampilan dalam proses kognitif yang diterima siswa; (5) Guru tidak melakukan pembuktian untuk mencapai kebenaran kegiatan membuat kolase dari pecahan yang telah disediakan guru, pada kegiatan menemukan kosa kata baku dari teks juga tidak dibuktikan kebenarannya sehingga siswa tidak mengetahui benar atau tidak kegiatan yang telah dilakukannya.

Akibat dari permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran tematik terpadu berdampak kepada rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SD Kartika 1-11 Kota Padang yang masih jauh dari standar ideal ketuntasan belajar yang diharapkan sekolah dengan KKM 75. Jika permasalahan ini tidak diatasi maka akan berdampak buruk lagi keberhasilan siswa selanjutnya.

**Tabel 1.1 Rekap Nilai, Tema 3 (Peduli Terhadap Makhluk Hidup),  
Subtema 2 (Keberagaman Makhluk Hidup), PB (1)  
Kelas IV SD Kartika 1-11 Kota Padang**

No	Nama siswa	KKM	Pengetahuan			Keterampilan			Sikap
			Bahasa Indonesia	SBDP	IPA	Bahasa Indonesia	SBDP	IPA	
1	Abiyyu	75	62	80	53	75	-	-	91
2	Alya	75	75	94	87	65	-	-	85
3	Bedra	75	64	91	64	70	-	-	91
4	Callista	75	71	86	81	80	-	-	85
5	Candy	75	67	74	55	75	-	-	83
6	Faradila	75	64	80	71	70	-	-	88
7	Farell	75	87	80	85	65	-	-	85
8	Frezia	75	62	86	74	75	-	-	87
9	Gibrano	75	85	94	93	80	-	-	96
10	Gifran	75	58	65	50	65	-	-	68
11	Haura	75	73	94	65	77	-	-	96
12	Hirzan	75	75	72	62	76	-	-	88
13	Jazzsy	75	50	78	59	74	-	-	91
14	Radha	75	81	94	70	70	-	-	79
15	Restia	75	55	71	81	80	-	-	81
16	Rizky	75	56	76	59	75	-	-	91
17	Roby	75	51	74	64	77	-	-	90
18	Salsabial	75	90	91	88	60	-	-	96
19	Shereen	75	70	69	53	63	-	-	79
20	Tasya	75	70	73	70	60	-	-	72
21	Radhi	75	68	86	45	78	-	-	88
22	Radjasa	75	70	82	79	76	-	-	81
23	Zikri	75	65	86	74	77	-	-	93
<b>Jumlah Nilai</b>			<b>1575</b>	<b>1876</b>	<b>1582</b>	<b>1663</b>	-	-	<b>1984</b>
<b>Nilai Tertinggi</b>			<b>90</b>	<b>94</b>	<b>93</b>	<b>80</b>	-	-	<b>96</b>
<b>Nilai Terendah</b>			<b>50</b>	<b>65</b>	<b>45</b>	<b>60</b>	-	-	<b>68</b>
<b>Nilai Rata-rata</b>			<b>68,47</b>	<b>81,6</b>	<b>68,78</b>	<b>72,30</b>	-	-	<b>86,2</b>

Nilai rata-rata pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia (pengetahuan) yang diperoleh siswa SD Kartika 1-11 Kota Padang hanya mencapai rata-rata 68,47 sedangkan kriteria ketuntasan minimum (KKM) adalah 75. Siswa yang hanya mencapai KKM hanyalah 6 orang dari 23 siswa, pada muatan pembelajaran SBDP (pengetahuan) yang diperoleh mencapai rata-rata 81,6 siswa yang mencapai KKM 16 orang dari 23 siswa, pada muatan pembelajaran IPA (pengetahuan) hanya mencapai rata-rata 68,78 siswa yang hanya mencapai KKM 7 orang dari 23 siswa, kemudian pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia (keterampilan) hanya mencapai rata-rata 72,30 siswa yang hanya mencapai KKM 13 orang dari 23 siswa, dan pada penilaian (sikap) yang diperoleh mencapai rata-rata 86,2 siswa yang mencapai KKM 21 orang dari 23 siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar nilai siswa belum tercapai KKM yang telah ditetapkan.

Berdasarkan masalah-masalah yang ditemui, salah satu tindakan yang dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu sehingga dapat membantu siswa dalam memahami makna belajar dan keterkaitan berbagai konsep mata pelajaran melalui pengalaman belajar, serta membantu siswa sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menuntut siswa mencari masalah dan mencari solusi untuk

menyelaikan masalah tersebut. Menurut Riyanto (2010:285) “*Problem Based Learning* pembelajaran yang menuntut siswa untuk berfikir kritis, memecahkan masalah, belajar secara mandiri dan menuntut keterampilan berpartisipasi dalam tim”.

Problem Based Learning (PBL) yang dapat melibatkan keaktifan siswa secara menyeluruh, terutama dalam hal partisipasi dan keaktifan berdiskusi siswa. Pada model pembelajaran ini, pengetahuan dicari dan dibentuk oleh siswa dalam upaya untuk memecahkan contoh-contoh masalah yang dihadapkan pada mereka. Sehingga penggunaan model PBL diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan partisipasi dan keaktifan berdiskusi siswa dalam proses pembelajaran. Model ini sangat cocok diimplementasikan dalam pembelajaran tematik terpadu.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan syarat utama yang akan menentukan kesuksesan guru dalam mengajar. Sebagaimana pendapat Faisal (2014:113) yang menjelaskan bahwa “RPP merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran”.

Penilaian pada kurikulum 2013 dilakukan secara holistik meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan untuk setiap jenjang pendidikan, baik selama pembelajaran berlangsung (penilaian proses) maupun setelah pembelajaran usai dilaksanakan (penilaian hasil belajar). Pada jenjang pendidikan dasar, proporsi pembinaan karakter lebih diutamakan dari pada proporsi pembinaan akademik.

Penilaian menurut (Kurniasih dan Sani, 2014:57) adalah “suatu bentuk kegiatan guru yang berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar siswa yang mengikuti proses pembelajaran”.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Apabila telah terjadi perubahan tingkahlaku pada diri seseorang, maka seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar. Sebagaimana dikemukakan oleh Abdurrahman (dalam Jihad dan Haris 2013:14) “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, jelaslah PBL dapat digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu karena dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual, belajar tentang berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi dan menjadi pembelajaran yang otonom dan mandiri maka peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: **“Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Di Kelas IV SD Kartika 1-11 Kota Padang”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang di atas, rumusan masalah secara umum adalah: Bagaimanakah Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV D SD Kartika 1-11 Padang. Adapun rumusan masalah secara khusus adalah tentang:

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas IV D SD Kartika 1-11 Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas IV D SD Kartika 1-11 Padang?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas IV D SD Kartika 1-11 Padang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian secara umum adalah untuk mendeskripsikan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas IV D SD Kartika 1-11 Padang. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas IV D SD Kartika 1-11 Padang.
2. Pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas IV D SD Kartika 1-11 Padang.
3. Hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas IV D SD Kartika 1-11 Padang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada pembelajaran tematik terpadu di SD dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Secara praktis, hasil penulisan ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran tematik terpadu dan dapat membandingkannya dengan model lain serta menerapkannya di sekolah, khususnya di SD.
2. Bagi guru, sebagai bahan informasi sekaligus bahan masukan pengetahuan dalam melaksanakan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Guru diharapkan dapat menerapkan model ini sebagai alternatif dalam pembelajaran tematik terpadu.
3. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam membuat kebijakan tentang peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Poses Pembelajaran Tematik Terpadu**

###### **a) Pengertian Proses pembelajaran**

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Suryosubroto (2002:19) mengatakan bahwa, “Proses pembelajaran meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.” Lebih lanjut dijelaskan oleh Syah (2004:109) bahwa, “Proses pembelajaran dapat diartikan sebagai perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor yang terjadi dalam diri siswa.”

Menurut Suprihatiningrum (2014:80) “Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu”.

Menurut dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran merupakan aktivitas dalam bentuk interaksi pembelajaran dalam suasana edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan, suatu tujuan tertentu setidaknya adalah pencapaian tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan

pada satuan pelajaran dan proses pembelajaran adalah interaksi antara guru dan siswa sebagai sebuah kegiatan di mana terjadi penyampaian materi pembelajaran.

#### **b) Tahap-tahap Proses Pembelajaran**

Proses pembelajaran adalah aktivitas yang berproses, sudah tentu di dalamnya terjadi perubahan-perubahan yang bertahap-tahap. Menurut Bruner (dalam Syah 2004:109) dalam proses belajar dapat dibedakan 3 tahap, yakni: “(1) tahap informasi (tahap penerimaan informasi), (2) tahap transformasi (tahap pengubahan materi), dan (3) tahap evaluasi (tahap penilaian materi)”.

Sejalan dengan pendapat Wittig (dalam Syah 2004:110) bahwa proses pembelajaran itu berlangsung 3 tahap yaitu: (1) acquisition (tahap perolehan/penerimaan informasi), (2) storage (tahap penyimpanan informasi), dan (3) retrieval (tahap mendapatkan kembali informasi).

Berdasarkan dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa tahap proses pembelajaran tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan melalui tahapan perancangan pembelajaran. Di mana suatu proses sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi.

## **2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu**

### **a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu**

Pembelajaran kurikulum 2013 merupakan ujung tombak dalam menuju keberhasilan pembelajaran, guru harus sangat berusaha mendesain proses pembelajaran semenarik mungkin agar siswa termotivasi dan tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran yang diinginkan. Menurut Majid (2014:123) “Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu, dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran”. Model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa, Prastowo (2014:51) ”.

Menurut Wicaksono dkk (2016:45) “Pembelajaran tematik merupakan kegiatan belajar yang memadukan berbagai materi dari beberapa mata pelajaran ke dalam suatu tema atau topik. Pembelajaran tersebut dilaksanakan dengan tujuan agar siswa memiliki berbagai keterampilan, sikap, pengetahuan, dan kecakapan sehingga menjadi lebih bermakna”.

Dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah suatu pembelajaran yang mengaitkan mata pembelajaran satu dengan mata pelajaran yang lain, dengan

pembelajaran tematik terpadu ini siswa dapat memperoleh pengetahuan yang lebih bermakna.

#### **b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu**

Pada Pembelajaran tematik terpadu juga mempunyai karakteristik yang harus diperhatikan. Di antaranya: Menurut Sukayati (dalam prastowo 2013:149) menyatakan sebagai suatu proses, pembelajaran tematik terpadu memiliki sejumlah karakteristik yaitu : “(1) pembelajaran berpusat pada siswa, (2) menekankan pembentukan pemahaman dan kebermaknaan, (3) belajar melalui pengalaman, (4) lebih memperlihatkan proses dari pada hasil semata; dan (5) sarat dengan muatan keterkaitan”.

Menurut Rusman (2011:258) pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik yaitu: “(1) berpusat pada siswa, (2) memberikan pengalaman langsung, (3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (5) bersifat fleksibel, (6) hasil pelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, (7) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan”.

Menurut pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran tematik terpadu lebih berpusat pada siswa, pembelajarannya lebih bermakna dan menyenangkan.

### c. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu

Adapun tujuan pembelajaran tematik terpadu dikembangkan selain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut Sukayati (dalam Prastowo 2013:140) tujuan pembelajaran tematik terpadu yaitu:

(1) meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna, (2) mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi, (3) menumbuhkembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan, (4) menumbuhkembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, serta menghargai pendapat orang lain, (5) meningkatkan gairah dalam belajar, dan (6) memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para siswa.

Tujuan lainnya dari pembelajaran tematik terpadu menurut Departemen Agama (dalam Prastowo, 2013:140) adalah:

(1) agar siswa mudah memusatkan perhatian pada satu tema tertentu, karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas, (2) agar siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antara aspek dalam tema sama, (3) agar pemahaman siswa terhadap materi lebih mendalam, (4) agar kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik, karena mengaitkan berbagai aspek atau topik dengan pengalaman pribadi dalam situasi nyata, yang diikat dalam tema tertentu, dan (5) agar guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara sistemik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk pendalaman.

Dari kedua tujuan di atas dapat di simpulkan bahwa tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah untuk meningkatkan

pemahaman siswa dan meningkatkan gairah siswa dalam proses pembelajaran.

#### **d. Keunggulan Pembelajaran Tematik Terpadu**

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang memanfaatkan tema, Menurut Kadir (2014:26) akan di peroleh beberapa keunggulan, yaitu:

(1) dapat mengurangi *overlapping* antara berbagai mata pelajaran, karena mata pelajaran di sajikan dalam satu unit, (2) menghemat pelaksanaan pembelajaran terutama dari segi waktu, karena pembelajaran tematik dilaksanakan secara terpadu antara beberapa mata pelajaran, (3) siswa mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir, (4) pembelajaran menjadi holistik dan menyeluruh akumulasi pengetahuan dan pengalaman siswa tidak tersegmentasi pada disiplin ilmu atau mata pelajaran tertentu, sehingga anak didik akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang saling berkaitan antara satu sama lain, (5) keterkaitan antara satu mata pelajaran dengan lainnya akan menguatkan konsep yang telah dikuasai siswa, karena didukung dengan pandangan dari berbagai perspektif.

Menurut Trianto (dalam Prastowo 2013:141) ada tujuh keunggulan yang akan diperoleh dengan adanya tema dalam pembelajaran tematik terpadu yaitu:

(1) siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu, (2) siswa dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama, (3) pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, (4) kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik, karena mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa, (5) siswa dapat lebih merasakan manfaat dan makna belajar, karena materi disajikan dalam kontek tema yang jelas, (6) siswa dapat lebih bergairah belajar, karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran, sekaligus

mempelajari mata pelajaran lain, dan (7) guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat di persiapkan sekaligus dan dapat diberikan dalam dua atau tiga pertemuan waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan atau pengayaan.

Menurut Majid (2014:92) keunggulan pembelajaran tematik terpadu, yaitu:

(1) pengalaman dan kegiatan belajar siswa akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan siswa, (2) kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa, (3) seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lebih lama, (4) pembelajaran terpadu menumbuhkembangkan keterampilan berpikir dan sosial siswa, (5) pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis, (6) belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata, dan dalam konteks yang lebih bermakna.

Berdasarkan dari pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa keunggulan tematik terpadu adalah pembelajaran yang memusatkan perhatian siswa pada pembelajaran, karena siswa dapat mempelajari pengetahuan dasar dalam tema tertentu, dan dari segi guru juga lebih kreatif dalam pembelajaran.

### 3. Hakikat Model *Problem based learning*

#### a. Pengertian Model *Problem based learning*

Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menuntut siswa mencari masalah dan mencari solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Menurut Riyanto (2010:285) “*Problem Based Learning* pembelajaran yang menuntut siswa untuk berfikir kritis, memecahkan masalah, belajar secara mandiri dan menuntut keterampilan berpartisipasi dalam tim”. Sedangkan menurut Kemendikbud (2014:25) “*Problem Based Learning* adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merancang siswa untuk belajar, dalam kelas yang menerapkan pembelajaran yang berbasis masalah, siswa bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (*real world*)”.

Menurut Hosnan (2014:298) “*Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur (*ill structured*) dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berfikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuann baru”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* yaitu model pembelajaran menekankan keaktifan siswa. Dalam model ini, siswa dituntut aktif dalam memecahkan suatu masalah. Inti model PBL itu adalah masalah (problem). Model tersebut bercirikan penggunaan masalah kehidupan

nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari oleh siswa untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis sekaligus pemecahan masalah, serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting.

**b. Karakteristik *Problem Based Learning***

Menurut Rediout (dalam Riyanto 2010:287) Karakteristik dari *Problem Based Learning* antara lain : “(1) suatu kurikulum yang disusun berdasarkan masalah relevan dengan hasil akhir pembelajaran yang diharapkan, bukan berdasarkan topik ataupun ilmu dan (2) disediakan kondisi yang dapat memfasilitasi kelompok bekerja atau belajar secara mandiri dan kolaborasi, menggunakan pemikiran kritis, dan membangun semangat untuk belajar seumur hidup”.

Sedangkan menurut Rizema (2013:72) PBL memiliki karakteristik sebagai berikut: “(1) belajar dimulai dengan satu masalah, (2) memastikan bahwa masalah tersebut berhubungan dengan dunia nyata siswa, (3) mengorganisasikan pelajaran seputar masalah, bukan disiplin ilmu, dan (4) memberikan tanggung jawab yang besar kepada siswa dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar”.

Menurut Arends (dalam Riyanto 2010:287) mengidentifikasi 4 karakteristik pembelajaran berbasis masalah, yakni: “(1) pengajuan masalah, (2) keterkaitan antar disiplin ilmu, (3) investigasi autentik, dan (4) kerja kolaboratif”.

Menurut dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik *Problem Based Learning* meliputi pengajuan masalah yang menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran serta belajar secara mandiri dan kolaborasi, menggunakan pemikiran kritis, dan membangun semangat untuk belajar seumur hidup.

### **c. Tujuan *Problem Based Learning***

Menurut Hosnan (2014:299) “Tujuan *Problem Based Learning* yaitu bukanlah penyampaian sejumlah besar pengetahuan kepada siswa, melainkan pada pengembangan kemampuan berfikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah dan sekaligus mengembangkan kemampuan siswa untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri”.

Sedangkan menurut Jihad (2012:37) *Problem Based Learning* bertujuan untuk “(1) membantu siswa mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan pemecahan masalah, (2) belajar peranan orang dewasa yang autentik, dan (3) menjadi pelajar yang mandiri”.

Merujuk pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan *Problem Based Learning* adalah untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah serta mengembangkan kemampuan siswa untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri.

#### **d. Langkah-langkah *Problem Based Learning***

Terdapat beberapa langkah-langkah dalam model pembelajaran *Problem Based Learning*, pada umumnya *Problem Based Learning* diawali dengan aktivitas siswa untuk menyelesaikan masalah nyata yang telah ditentukan atau disepakati. Menurut Hosnan (2014:301) *Problem Based Learning* terdiri dari lima langkah yaitu: “(1) orientasi siswa pada masalah, (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individual dan kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah”.

Sedangkan menurut Riyanto (2010:307) langkah-langkah dari PBL adalah:

(1) guru mempersiapkan dan melemparkan masalah kepada siswa, (2) membentuk kelompok kecil, dalam masing-masing kelompok siswa mendiskusikan masalah tersebut dengan memanfaatkan dan merefleksikan pengetahuan/keterampilan yang mereka miliki, (3) siswa mencari (hunting) informasi dan data yang berhubungan dengan masalah, (4) siswa berkumpul dalam kelompoknya untuk melaporkan data yang sudah diperoleh dan mendiskusikan dalam kelompoknya berdasarkan data-data yang diperoleh tersebut, langkah ini diulang-ulang sampai memperoleh solusinya, (5) kegiatan diskusi penutup sebagai kegiatan akhir, apabila proses sudah memperoleh solusi yang tepat.

Berdasarkan dari penjelasan di atas maka penulis akan menerapkan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Hosnan (2014:301) langkah-langkah dari PBL adalah: “(1) orientasi siswa pada masalah, (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individual dan kelompok, (4)

mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah”.

Karena peneliti merasa langkah-langkah yang dikemukakan oleh Hosnan lebih sederhana, mudah dimengerti serta lebih paham saat diterapkan dalam pembelajaran.

**e. Keunggulan Model *Problem Based Learning***

Setiap model pembelajaran mempunyai keunggulan tersendiri menurut Arends (dalam Riyanto 2010:287) keunggulan *Problem Based Learning* yaitu: “(1) melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan, (2) berfikir dan bertindak kreatif, (3) siswa dapat memecahkan masalah yang di hadapi secara realistis, (4) mengidentifikasi dan mengevaluasi penyelidikan, (5) menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan, (6) merangsang bagi perkembangan kemajuan berfikir siswa untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang di hadapi dengan tepat, (7) dapat membuat pendidikan lebih relevan dengan kehidupan”.

Menurut Riyanto (2010:286) keunggulan *Problem Based Learning* yaitu: “(1) siswa dapat belajar, mengingat, menerapkan, dan melanjutkan proses belajar secara mandiri. Prinsip- prinsip membelajarkan seperti ini tidak bisa dilayani melalui pembelajaran tradisional yang banyak menekankan pada kemampuan menghafal, (2) siswa diperlakukan sebagai pribadi yang dewasa.”

Menurut dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa keunggulan *Problem Based Learning* dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah dan dapat belajar, mengingat, menerapkan, dan melanjutkan proses belajar secara mandiri serta siswa lebih memahami konsep yang diajarkan karena siswa yang menemukan sendiri.

#### **4. Hasil Belajar**

##### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Apabila telah terjadi perubahan tingkahlaku pada diri seseorang, maka seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar. Sebagaimana dikemukakan oleh Abdurrahman (dalam Jihad dan Haris 2013:14) “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”.

Hasil belajar yang diperoleh siswa juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pembelajaran yang telah disampaikan guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari serta mampu untuk memecahkan masalah yang timbul. Menurut Rusman (2012:123) “Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat, bakat-bakat,

penyesuaian sosial, macam-macam keterampilan, cita-cita, keinginan, dan harapan”.

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan tingkah laku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

**b. Tujuan Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah perubahan tingkahlaku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran. Penilaian hasil belajar memiliki tujuan tersendiri dalam pembelajaran.

Menurut Hamalik (dalam Jihad 2013:15) “Tujuan hasil belajar adalah untuk menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa”.

Sedangkan Sudjana (2009:34) menyatakan bahwa ‘Tujuan hasil belajar adalah untuk menggambarkan hasil belajar yang harus di kuasai siswa berupa kemampuan-kemampuan siswa setelah menerima atau menyelesaikan pengalaman belajarnya”.

Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam

memahami suatu materi pembelajaran serta mengukur tingkat keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

### c. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Sudjana (2009: 23-31) hasil belajar tersebut terdiri atas 3 yaitu:

(1) ranah kognitif meliputi, a) pengetahuan, b) pemahaman, c) aplikasi, d) analisis, e) sintesis, d) evaluasi, (2) ranah afektif meliputi a) kepekaan, b) jawaban, c) penilaian, d) organisasi, e) karakteristik nilai, (3) Ranah psikomotoris meliputi, a) gerakan refleks, b) keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, c) kemampuan perseptual, d) kemampuan dibidang fisik, e) gerakan-gerakan skill, f) kemampuan berkenaan dengan komunikasi.

Menurut Jihad (2012:16-19) “Tiga ranah (dominan) hasil belajar, yaitu: (1) kognitif meliputi: a) pengetahuan (*knowledge*), b) pemahaman (*comprehension*), c) aplikasi, d) analisis, e) sintesa, f) evaluasi ; (2) afektif meliputi: a) menerima atau memperhatikan, b) merespon, c) penghargaan, d) mengorganisasikan, e) mempribadi (mewatak), 3) psikomotorik meliputi: a) menirukan, b) manipulasi, c) keseksamaan, d) artikulasi, e) naturalisasi”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar terdiri dari 3 ranah yang pertama kognitif yaitu pengetahuan, aplikatif, sintensis, analisis, dan pengetahuan evaluatif. Yang kedua ranah afektif yaitu kemampuan yang berhubungan dengan sikap, nilai, minat, dan apresiasi. Yang ketiga ranah psikomotor yaitu mencakup tujuan yang berkaitan keterampilan (skill).

## **5. Hakikat RPP**

### **a. Pengertian RPP**

Rencana Pelaksanaan pembelajaran merupakan syarat utama yang akan menentukan kesuksesan guru dalam mengajar. Sebagaimana pendapat Faisal (2014:113) yang menjelaskan bahwa “RPP merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran”.

Menurut Suprihatiningrum (2014:114) “RPP merupakan jabaran dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih”.

Berdasarkan dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa RPP merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran jabaran dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai KD.

### **b. Komponen RPP**

Penyusunan RPP harus lengkap dan sistematis. Di dalam RPP ada beberapa komponen yang harus dirancang guru. Menurut Faisal (2014:120) terdapat beberapa komponen yang perlu diperhatikan ketika menyusun sebuah RPP, antara lain:

- (1) identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan, (2) tema/subtema, (3) kelas/semester, (4) materi pokok, (5) alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai, (6) kompetensi inti

(KI), merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari siswa untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran, (7) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, (8) tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan KKO yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan, (9) materi pembelajaran adalah rincian dari materi pokok yang memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi, (10) metode pembelajaran merupakan rincian dari kegiatan pembelajaran, digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses yang akan dicapai, (11) media, alat dan sumber pembelajarannya, (12) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, mencakup: pendahuluan, Kegiatan inti, dan penutup, (13) penilaian.

Pendapat lain yaitu Suprihatiningrum (2014:115)

“Komponen RPP sebagai berikut: (1) identitas mata pelajaran, (2) standar kompetensi, (3) kompetensi dasar, (4) indikator pencapaian kompetensi, (5) tujuan pembelajaran, (6) materi ajar, (7) alokasi waktu, (8) metode pembelajaran, (9) kegiatan pembelajaran (pendahuluan, inti, penutup), (10) penilaian hasil belajar, dan (11) sumber belajar.”

Menurut dari kedua pendapat di atas tentang komponen-komponen dalam RPP peneliti sependapat dengan Suprihatiningrum yang menyebutkan 11 komponen dalam RPP.

### c. Prinsip-prinsip RPP

Secara umumnya RPP disusun sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. Sebagaimana Kemendikbud (dalam Faisal, 2014:114) menjelaskan berbagai prinsip dalam mengembangkan atau menyusun RPP sebagai berikut:

(1) RPP disusun guru sebagai terjemahan dari ide kurikulum dan berdasarkan silabus yang telah dikembangkan di tingkat nasional, (2) RPP dikembangkan guru dengan menyesuaikan apa yang dinyatakan dalam silabus dengan kondisi disatuan pendidikan, (3) mendorong partisipasi aktif siswa, (4) sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 untuk menghasilkan siswa sebagai manusia yang mandiri dan tak berhenti belajar, (5) mengembangkan budaya membaca dan menulis, (6) proses pembelajaran dalam RPP dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan, (7) memberikan umpan balik dan tindak lanjut, (8) RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, dan remedi, (9) keterkaitan dan keterpaduan, (10) RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI dan KD, materi pembelajaran, penilaian dan sumber belajar dalam suatu keutuhan pengalaman belajar, (11) menerapkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, terupata bagi sekolah yang mampu, (12) RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif, sesuai dengan situasi dan kondisi.

Suprihatiningrum (2014:117) kemudian menyimpulkan prinsip-prinsip penyusunan RPP antara lain: (1) memerhatikan perbedaan individu siswa, (2) mendorong partisipasi aktif siswa, (3) mengembangkan budaya membaca dan menulis, (4) memberikan umpan balik dan tindak lanjut, (5) keterkaitan dan keterpaduan, (6) penerapan teknologi.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip dalam menyusun RPP yaitu: (1) RPP disusun oleh guru berdasarkan kurikulum dan silabus, (2) sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 yaitu membentuk siswa yang aktif dan mandiri, (3) mengembangkan budaya membaca dan menulis, (4) memberikan umpan balik dan tindak lanjut, (5) keterkaitan dan keterpaduan, dan (6) penerapan teknologi.

## **6. Hakikat Penilaian**

### **a. Pengertian Penilaian**

Pada kurikulum 2013 standar komponen penilaian mengalami perubahan. Kemendikbud menyebutkan bahwa “Standar penilaian pada kurikulum baru tentu berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Karena tujuan dari kurikulum 2013 adalah mendorong siswa aktif dalam tiap materi pembelajaran, maka salah satu komponen nilai siswa adalah jika siswa banyak bertanya.” Penilaian menurut (Kurniasih, 2014:57) adalah suatu bentuk kegiatan guru yang berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar siswa yang mengikuti proses pembelajaran.

Penilaian pada kurikulum 2013 dilakukan secara holistik meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan untuk setiap jenjang pendidikan, baik selama pembelajaran berlangsung (penilaian proses) maupun setelah pembelajaran usai

dilaksanakan (penilaian hasil belajar). Pada jenjang pendidikan dasar, proporsi pembinaan karakter lebih diutamakan dari pada proporsi pembinaan akademik.

Menurut Ngadip (2013:2) “Penilaian adalah usaha yang sistematis untuk mengumpulkan informasi untuk membuat pertimbangan dan keputusan dan istilah *tes* ialah sebagai cara pengukuran keterampilan, pengetahuan, atau penampilan seseorang dalam konteks yang sengaja ditentukan”. Definisi lain, penilaian diartikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa.

#### **b. Karakteristik Penilaian**

Penilaian dalam Kurikulum 2013 menurut (Kurinasih dan Sani 2013:5) memiliki karakteristik sebagai berikut:

(1) belajar Tuntas. Asumsi yang digunakan adalah peserta didik dapat mencapai kompetensi yang ditentukan, asalkan peserta didik mendapat bantuan yang tepat dan diberi waktu sesuai dengan yang dibutuhkan. Siswa yang belajar lambat perlu diberi waktu lebih lama untuk materi yang sama, dibandingkan siswa pada umumnya. (2) autentik. Memandang penilaian dan pembelajaran adalah merupakan dua hal yang saling berkaitan. Penilaian autentik harus mencerminkan masalah dunia nyata, bukan dunia sekolah. Menggunakan berbagai cara dan kriteria holistik (kompetensi utuh merefleksikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap). Penilaian autentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh siswa, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh siswa. (3) berkesinambungan. Penilaian ini dimaksudkan sebagai penilaian yang dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan selama pembelajaran berlangsung. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran yang utuh mengenai perkembangan hasil belajar siswa, memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil terus

menerus dalam bentuk penilaian proses, dan berbagai jenis ulangan secara berkelanjutan. (4) menggunakan teknik penilaian yang bervariasi. Teknik penilaian yang dipilih dapat berupa tertulis, lisan, produk, portofolio, unjuk kerja, proyek, pengamatan, dan penilaian diri. (5) berdasarkan acuan kriteria. Kemampuan siswa tidak dibandingkan terhadap kelompoknya, tetapi dibandingkan terhadap kriteria yang ditetapkan, misalnya ketuntasan minimal (KKM), yang ditetapkan oleh satuan pendidikan masing-masing. Penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.

Menurut dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik penilaian dalam kurikulum 2013 ada 5 yaitu (1) belajar tuntas, (2) autentik, (3) berkesinambungan, (4) menggunakan teknik penilaian yang bervariasi, (5) berdasarkan acuan kriteria.

#### **c. Tehnik Penilaian**

Penilaian di SD dilakukan dalam berbagai teknik untuk semua kompetensi dasar yang dikategorikan dalam tiga aspek, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal. Selanjutnya aspek pengetahuan dapat dinilai dengan cara berikut tes tulis, tes lisan dan penugasan. Sedangkan aspek keterampilan dapat dinilai dengan cara berikut kinerja atau performance, proyek dan portofolio (Kurniasih dan Sani, 2014:61).

#### **d. Penilaian aotentik**

Menurut Ngadip (2013:2) “Penilaian autentik adalah proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan

pencapaian pembelajaran yang dilakukan peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan, atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran telah benar-benar dikuasai dan dicapai. Tujuan penilaian autentik itu sendiri adalah untuk (1) menilai kemampuan individu melalui tugas tertentu, (2) menentukan kebutuhan pembelajaran, (3) membantu dan mendorong siswa, (4) membantu dan mendorong guru untuk mengajar yang lebih baik, (5) menentukan strategi pembelajaran, (6) akuntabilitas lembaga, dan (7) meningkatkan kualitas pendidikan”.

## **B. Kerangka Teori**

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam suatu tema tertentu, yang memberikan pengalaman langsung dan pengalaman yang bermakna kepada siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu proses pembelajaran yang berlangsung di arahkan untuk mendorong siswa dalam proses pembelajaran yang mana siswa mencari tahu sendiri, bukan di beritahukan.

Untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu guru harus menggunakan model yang sesuai untuk keefektifan dalam proses pembelajaran salah satunya dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. *Problem Based Learning* menghadapkan siswa pada permasalahan yang di hadapi di lingkungan sekitarnya, siswa yang mencari tahu sendiri permasalahannya dan memecahkan

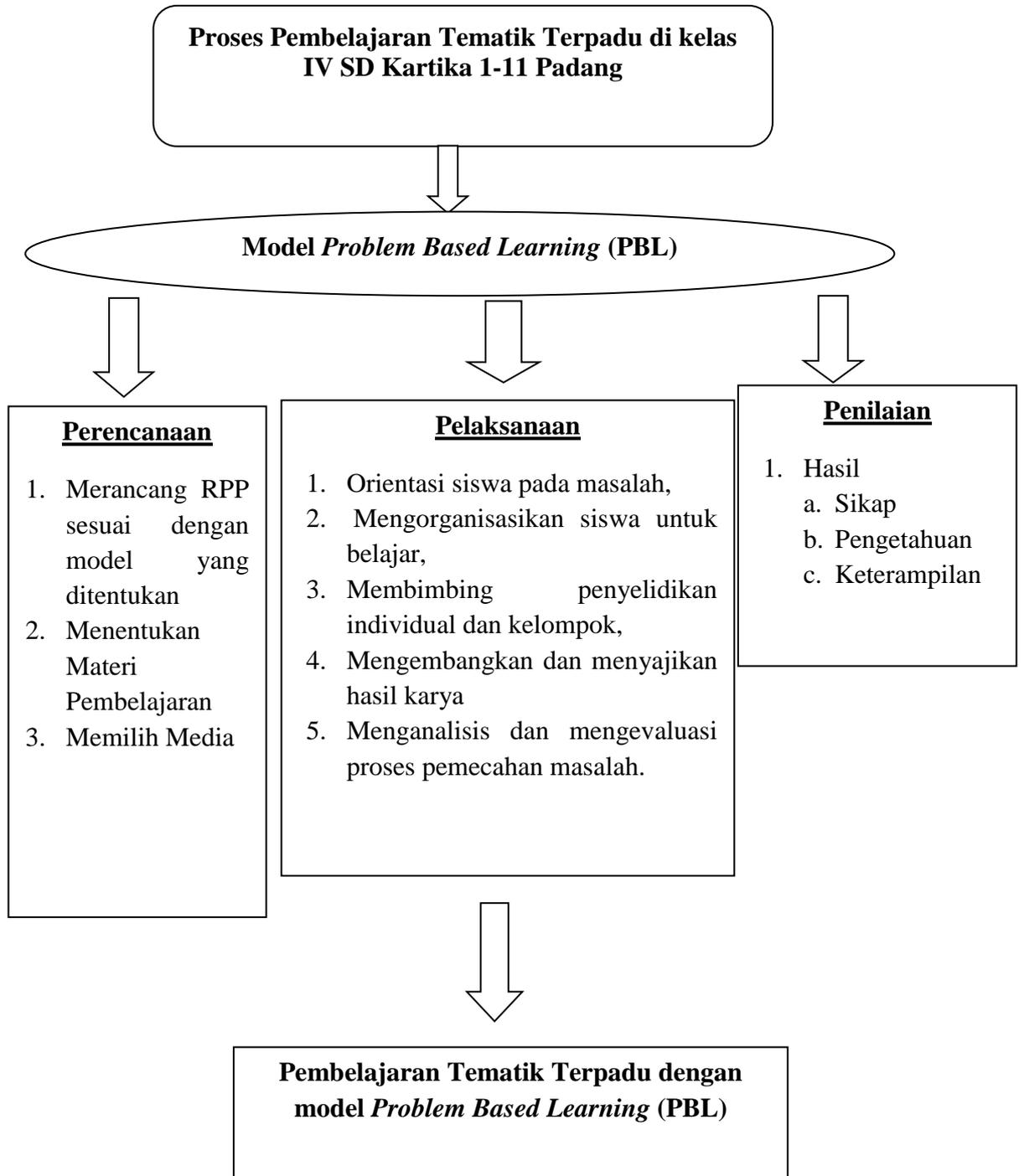
masalah oleh siswa yang diharapkan dapat menambahkan keterampilan siswa dalam pencapaian materi pembelajaran.

Penerapan model *Problem Based Learning* di kelas IV SD Kartika 1-11 Padang bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu agar lebih optimal dengan dihadapkan pada permasalahannya dari dunia nyata serta bagaimana penyelesaiannya dan bagaimana menerapkan pengetahuan dalam kehidupan nyatanya. Model *Problem Based Learning* yang di terapkan merujuk pada Hosnan (2014) langkah-langkah dari PBL adalah:

1. Orientasi siswa pada masalah. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan sarana atau logistik yang dibutuhkan. Guru memotivasi siswa agar terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah nyata yang dipilih atau ditentukan.
2. Mengorganisasi siswa untuk belajar. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang sudah diorientasikan pada tahap sebelumnya.
3. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.

4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Guru membantu siswa untuk berbagi tugas dan merencanakan atau menyiapkan karya yang sesuai sebagai hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan atau model.
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan.

**Bagan 1. Kerangka Teori Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL)**



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan Pembahasan yang terdapat dalam BAB IV dapat disimpulkan bahwa jika setiap komponen dalam RPP telah terlaksana dengan baik maka semakin baik pula hasil Pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu baik dari segi aspek guru maupun dari aspek siswa karena RPP sangat berpengaruh pada proses pembelajaran seperti kesimpulan berikut:

##### 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Perencanaan pembelajaran di kelas IV SD Kartika 1-11 kota Padang dengan menggunakan model *problem based learning* disusun dalam bentuk RPP yang komponen penyusunannya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, proses pembelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dengan guru kelas IV SD Kartika 1-11 kota Padang.

Berdasarkan lembar hasil penilaian RPP terlihat siklus I pertemuan I memperoleh persentase 77,28% kualifikasi C, pertemuan II memperoleh persentase 86,36% kualifikasi B. Pada siklus II pertemuan 1 penilaian RPP memperoleh persentase 95,45% dengan kualifikasi AB, pertemuan 2 memperoleh persentase 97,72% dengan kualifikasi AB.

2. Pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *problem based learning*.

a. Aspek Guru

Pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model *problem based learning* pada Aspek Guru terlihat bahwa siklus I pertemuan I memperoleh persentase 70% dengan kualifikasi K dan pertemuan II memperoleh persentase 80,% dengan kualifikasi C. Pada siklus II pertemuan I memperoleh persentase 90,% dengan kualifikasi B dan pertemuan II memperoleh persentase 100% dengan kualifikasi AB.

b. Aspek siswa

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *problem based learning* pada aspek siswa terlihat bahwa siklus I pertemuan I memperoleh persentase 70% dengan kualifikasi K, pertemuan II 80% dengan kualifikasi C. Pada siklus II pertemuan I memperoleh persentase 90% dengan kualifikasi B, pertemuan II memperoleh persentase 100% dengan kualifikasi AB.

3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran di kelas IV SD Kartika 1-11 Kota Padang dengan menggunakan model *problem based learning*, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Rekapitulasi hasil nilai sikap, pengetahuan dan keterampilan, pada siklus I pertemuan I dan II memperoleh rata-rata 2.63 dan 3.12. Sedangkan pada siklus II

pertemuan I dan II memperoleh rata-rata 3.37 dan 3.81. Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan penelitian yang dilakukan di SD Kartika 1-11 Kota Padang dengan model *problem based learning* telah berhasil.

## B. Saran

Setelah memahami hasil penelitian, pembahasan dan simpulan di atas, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Dalam perencanaan pembelajaran, guru hendaknya membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dilengkapi sesuai dengan langkah langkah model yang digunakan.
2. Pada pelaksanaan pembelajaran, guru hendaknya menggunakan model *problem based learning* untuk dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam proses pembelajaran karena model *problem based learning* merupakan suatu model yang dapat membuat siswa aktif mencari dan menemukan sendiri serta dapat memecahkan permasalahan yang ada. Selain itu, model *problem based learning* juga merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013.
3. Pada hasil belajar, guru harus dapat mengolah semua data penilaian yang diperoleh dari hasil pengamatan RPP, pengamatan pelaksanaan pembelajaran, serta hasil belajar siswa.

## DAFTAR RUJUKAN

- Afifuddin, dan Saebani. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontektual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor Ghalia Indonesia.
- Jihad, Asep. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kadir, Abd & Asrohah, Hanun. 2014. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan.
- Kemendikbud. 2014. *Materi pelatihan guru implementasi kurikulum 2013*. Jakarta : PSDMK-PMP.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Kelapa Gading Permai.
- Majid, Abdul. 2014 *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Mansur. 2012. *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ngadip.(2013).” Konsep Dan Jenis Penilaian Autentik” *ISSN : 2337-3253*(2).
- Oemar, Hamalik. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pamuji Wicaksono, Tulus, Dkk.(2016).” *Jurnal Pendidikan” EISSN: 2502-471X*(45).

- Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta: Diva Press.
- Andi, Prastowo. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Asep, Herry Hernawan dan Resmini. 2009. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam.
- Puspita.(2016).”Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar” Edisi 9 Tahun ke-5:884(2)
- Kurinasih, Imas & Sani, Berlin.2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata pena.
- Rianto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Guru/Pendidikan dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Rizema Putra, Setiatava. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Jogjakarta : DIVA press.
- Rusman, 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rusman. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Komputermengembangkan Profesionalisme*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2014. *Stratgi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suryosubroto.2002. *Proses belajar mengajar Di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja GrapindoPersada.
- Trianto. 2011. *Desain pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Usman, Husaini. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.